

Esensi Ekstrakurikuler Angklung Di SD Darul Hikam 2 Sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi Budaya Indonesia Di Tengah Arus Globalisasi

Annisa Azzahra Julianty¹, Desi Nursyifa Ramdhani², Jannah Mutiarani Pradana³,
Agus Mulyana⁴

¹⁻⁴ Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis : annisaazzahrajulianty@upi.edu¹, desinursyifar@upi.edu²,
jannahmutiaranipradana@upi.edu³, goestmulyana@upi.edu⁴

ABSTRACT. *The aim of this research is to be able to find out extracurriculars in several schools, both private and state, and analyze the advantages, disadvantages, strengths and weaknesses of these schools' extracurriculars. The method used in this research is descriptive qualitative method. The research we conducted was field research where school principals and extracurricular coaches were the subjects. Data collection was taken by means of observation, interviews and documentation. After conducting the research, the results showed that there were fewer people interested in the angklung extracurricular activities at Darul Hikam 2 Elementary School compared to other extracurricular activities, so we as researchers are trying to maintain the existence of Indonesian culture in the midst of globalization by involving playing this angklung musical instrument in the learning process using the playing while learning method. , the aim of which is to know and learn traditional regional musical instruments and foster a sense of love for regional culture.*

Keywords: *Angklung Extracurricular, Cultural Existence, Globalization*

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui ekstrakurikuler di beberapa sekolah baik itu swasta maupun negeri dan menganalisis bagaimana kelebihan, kekurangan, kekuatan dan juga kelemahan dari ekstrakurikuler sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Penelitian yang kami lakukan yaitu penelitian lapangan dimana kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler sebagai subjek. Pengumpulan data diambil dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah dilaksanakan penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler angklung di sekolah SD Darul Hikam 2 peminatnya sedikit dibandingkan ekstrakurikuler lainnya, maka dari kami sebagai peneliti mengupayakan mempertahankan eksistensi budaya indonesia di tengah arus globalisasi melibatkan permainan alat musik angklung ini pada proses pembelajaran dengan metode bermain sambil belajar, yang dimana tujuannya mengenal dan mempelajari alat musik tradisional daerah dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah.

Kata kunci : Ekstrakurikuler Angklung, Eksistensi Budaya, Globalisasi

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu investasi masa depan yang harus disertai dengan melakukan peningkatan, pengembangan dan inovasi pembelajaran. Sudjana (2009) menyatakan bahwa indikator hasil belajar menurut Bloom dengan taksonominya dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satu contoh pengembangan psikomotorik yaitu terlihat dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu, seperti dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran/pelatih angklung di sekolah. Ekstrakurikuler Angklung merupakan ekstrakurikuler yang kental dengan budaya yang sudah mendunia. Angklung

Received November 18, 2023; Accepted Desember 18, 2023; Published Desember 31, 2023

* Annisa Azzahra Julianty, annisaazzahrajulianty@upi.edu

merupakan alat musik tradisional Indonesia yang terbuat dari bambu yang dibunyikan dengan cara diguncang (akibat benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan suara yang hidup dengan komposisi 2, 3 sampai 4 nada pada tiap ukuran, baik ukuran kecil dan besar, pada susunan 2, 3 sampai 4 nada merupakan susunan tabung pada alat musik angklung (Nurhani, 2008). Angklung telah ditetapkan sebagai “Representative List of The Intangible Cultural Heritage of Humanity” oleh UNESCO pada tanggal 18 November 2010 di Nairobi, Kenya (Pradoko, 2023).

Generasi muda memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun bangsa. Menurut, keberadaan generasi muda sangat menentukan langkah kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Dengan demikian, dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini, generasi muda harus dibekali dengan pendidikan agar tercipta generasi muda yang berkarakter baik sesuai dengan norma-norma luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Menurut, untuk memfilter berbagai pengaruh negatif dari globalisasi, dalam dunia pendidikan diperlukan berbagai konsep dan implementasi sikap yang berlandaskan nilai-nilai budaya dan juga agama. Budaya dan agama harus mampu mewarnai dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi muda agar menjadi warga negara yang baik dan cerdas. Dengan demikian, generasi muda dapat menghadapi tantangan global dengan memiliki ketahanan budaya.

Arus globalisasi menjadi sebuah tantangan bagi setiap negara, khususnya Indonesia. Dampak yang ditimbulkan dari arus globalisasi dapat mempengaruhi dimensi-dimensi yang ada di dalam negara ini. Bangsa Indonesia memiliki beraneka ragam kebudayaan yang wajib dijaga dan dilestarikan. Namun, adanya arus globalisasi menjadi tantangan yang harus dihadapi supaya kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia tidak terpengaruh pada arus globalisasi tersebut. Semakin deras arus globalisasi yang masuk ke Indonesia, maka kemungkinan besar dimensi yang Indonesia miliki akan tercemar oleh corak budaya asing yang lebih mementingkan individualisme (Ernawam, 2017). Dalam kondisi seperti ini, Indonesia memiliki dasar negara dan pandangan hidup yang dapat menyaring nilai-nilai baru sehingga mengurangi dampak dari arus globalisasi. Di tengah arus globalisasi ini, SD Darul Hikam 2 mencoba untuk mempertahankan eksistensi budaya Indonesia dengan cara menerapkan ekstrakurikuler angklung sebagai solusi dari adanya tantangan arus globalisasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengambil banyak informasi dari banyak penelitian sebelumnya, juga dari hasil wawancara yang telah didapatkan sebelumnya. Penelitian ini menelaah berbagai informasi mengenai pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas bangsa Indonesia saat ini. Berbagai pengaruh negatif dari globalisasi menjadi suatu ancaman juga tantangan terhadap eksistensi identitas nasional bangsa Indonesia, tak terkecuali alat musik tradisional angklung yang sempat mengalami keterpurukan pada awal abad ke-20. Ekstrakurikuler angklung di SD Darul Hikam 2 ini hadir menjadi salah satu tonggak dasar agar para siswanya tetap dapat mengenal budaya daerahnya sendiri ditengah derasnya arus globalisasi. Hal ini tentu mendasarinya artikel ini dibuat, dengan membandingkan berbagai informasi yang ada dari berbagai artikel guna menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi saat ini melalui pendidikan juga upaya memfiltrasi berbagai pengaruh negatif globalisasi yang masuk ke Indonesia.

PEMBAHASAN

Proses penelitian dilaksanakan di SD Darul Hikam 2. Sekolah swasta ini berada di daerah Rancaekek. Sekolah ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh para siswanya seperti memanah, coding, angklung, menggambar, taekwondo, futsal, drumband dan robotik. Tentunya, ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah ini sudah memenuhi kebutuhan dan bakatnya. Salah satunya fasilitas angklung sudah memadai. Ekstrakurikuler angklung dan yang lainnya dilaksanakan setiap hari selasa yang dilakukan di luar maupun di dalam sekolah. Pada setiap selasa anak-anak antusias karena pada hari itu siswa bebas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Hambatan yang dilalui pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yaitu para pelatihnya yang mendadak ada acara dan pelatih juga terkadang tidak tepat waktu sehingga kegiatan dilaksanakan hanya sebentar. Namun, jika dilihat dari minatnya siswa SD Darul Hikam 2 lebih banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dan coding, angklung lah peminatannya sedikit karena beralasan kegiatan yang membosankan. Walaupun fasilitas sudah memadai hanya sedikit siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anklung. Hal ini mengakibatkan luntarnya budaya bangsa Indonesia yang dimana anak-anak tidak dapat tahu dasar-dasar memainkan angklung esensi dari angklung itu sendiri. Maka dari itu kami perlu mengupayakan dan mempertahankan budaya bangsa Indonesia pada anak-anak penerus bangsa Indonesia. Hal yang

utama yang dilakukan agar alat musik angklung ini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dengan metode bermain sambil belajar.

Metode pengajaran yang dinilai cocok dalam memberikan pelatihan bermain musik angklung ini adalah bermain sambil belajar. Menurut Bruner (dalam Mulyadi, 1997) bahwa setiap anak memiliki insting untuk bermain. Ardianti, dkk (2017) berpendapat bahwa sifat alamiah yang dimiliki oleh anak usia sekolah dasar salah satunya adalah bermain. Bermain adalah hal yang serius karena bermain adalah suatu cara bagi anak untuk meniru orang dewasa dan berusaha menguasainya hingga matang. Metode ini sudah berkembang pada semua jenjang pendidikan baik tingkat anak-anak hingga dewasa. Para pelatih tidak hanya menyuruh anak-anaknya duduk diam namun mendorong anak untuk aktif, komunikasi secara langsung sehingga anak lebih berkembang dan di pacu untuk berfikir. Menurut Wicaksono (2009) berdasarkan prinsip musik yang fleksibel, pembelajaran musik tidak dapat menggunakan metode yang berpusat pada guru dikarenakan akan mengurangi efektivitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dewi, et al (2019) menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai metode pembelajaran yang diharapkan diterapkan untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa. Apabila siswa aktif berlatih memainkan angklung, maka akan menjadikan siswa lebih terampil memainkannya. Kemudian, dengan cara revitalisasi budaya yang dimana hal ini upaya penggalakan kembali budaya tradisi yang hampir punah. Sebagai generasi Gen Z, pelaku budaya harus terus melestarikan budaya lokal.

Pengaruh globalisasi memang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih memberikan peluang besar bagi globalisasi dalam menyebarkan pengaruhnya ke seluruh penjuru dunia. Tentu saja, pengaruh dari globalisasi itu sendiri dapat bersifat positif maupun negatif. Dampak positif dari globalisasi telah kita rasakan kehadirannya, seperti kemudahan dalam mengakses informasi, hal ini mampu membantu kita dalam mendapatkan informasi dengan mudah. Selain itu juga, pengaruh positif dari globalisasi mampu memberikan kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan dan tentunya masih banyak lagi pengaruh-pengaruh positif dari globalisasi ini.

Akan tetapi, dampak negatif dari globalisasi dapat menjadi suatu ancaman dan juga tantangan terhadap keberadaan identitas nasional saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh, bahwasanya pengaruh negatif globalisasi telah menggeser kebudayaan lokal yang seharusnya kita jaga dan lestarikan. Masyarakat pada saat ini sudah tidak lagi menjunjung nilai-nilai adat istiadat budayanya. Sehingga nilai-nilai budaya ini tergeser oleh nilai-nilai budaya luar

hasil dari globalisasi. Seharusnya nilai-nilai budaya lokal harus kita lestarikan agar generasi pemuda yang akan datang dapat mengetahui identitasnya sendiri. Saat ini, banyak sekali generasi pemuda yang sudah tidak peduli dengan nilai-nilai budaya lokal, generasi pemuda cenderung lebih menyukai hal-hal yang berbau modern sehingga mampu mengubah tatanan kehidupannya sesuai dengan trend yang berlaku di zamannya, hal ini tentu saja membuat generasi muda kehilangan identitas asalnya sebagai bangsa yang berbudaya. Selain itu juga, budaya-budaya luar yang masuk ke Indonesia belum tentu sesuai dengan nilai-nilai ajaran kita. Banyak sekali nilai-nilai budaya yang berasal dari luar yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Jika hal ini dibiarkan, rasa nasionalisme dikalangan pemuda akan semakin luntur.

Salah satunya yakni keberadaan angklung telah mengalami berbagai perubahan yang telah dilalui mulai dari perubahan bentuk, fungsi, sampai pada perubahan nada. Demikian pula berbagai situasi telah dilaluinya, bahkan kesenian ini sempat mengalami keterpurukan pada awal abad ke-20. Ekstrakurikuler angklung di SD Darul Hikam 2 ini hadir menjadi salah satu tonggak dasar agar para siswanya tetap dapat mengenal budaya daerahnya sendiri ditengah derasnya arus globalisasi. Upaya yang dilakukan oleh sekolah ini sangatlah baik, di tengah tuntutan zaman, dimana segala sesuatu yang berkaitan dengan teknologi selalu digembar-gemburkan, tak terkecuali di sekolah. Tak sedikit sekolah mengadakan ekstrakurikuler yang hanya berfokus pada perkembangan zaman saja, seperti mengadakan ekstrakurikuler *coding*, *robotika*, dan lain sebagainya. Berbeda halnya dengan SD Darul Hikam 2 yang masih berupaya untuk mempertahankan eksistensi budaya lokal di tengah gempuran teknologi, yakni dengan menyelenggarakan ekstrakurikuler angklung. Dalam hal ini, meskipun ekstrakurikuler angklung ini cukup diminati oleh minoritas siswa, namun sekolah tetap mempertahankannya dan menjadikannya sebagai ekstrakurikuler yang paling diunggulkan di SD Darul Hikam 2.

Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat di Indonesia, pelaksanaan ekstrakurikuler angklung di SD Darul Hikam 2 membawa pengaruh yang positif bagi peserta didik. Ekstrakurikuler angklung di sekolah ini menjadi salah satu upaya untuk menjaga eksistensi budaya Indonesia. Apabila pelaksanaannya selalu lancar, maka tidak menutup kemungkinan peserta didik akan terbiasa dengan budaya Indonesia yang dimulai dari melestarikan alat musik tradisional angklung. Kemudian, kecintaan terhadap budaya-budaya Indonesia akan terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Peserta didik akan terus memiliki rasa penasaran dengan keragaman budaya Indonesia sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu yang terus menerus. Tugas guru dan

sekolah untuk memfasilitasi rasa keingintahuan peserta didik terhadap budaya Indonesia salah, satunya pada alat musik angklung. Setelah itu, guru dan sekolah dapat memfasilitasi dengan cara lainnya yang dapat mengatasi rasa ingin tahu peserta didik terhadap budaya Indonesia. Apabila hal tersebut dapat ditangani, maka kecintaan peserta didik kepada budaya Indonesia akan semakin kuat. Tantangan arus globalisasi yang ada juga akan terkikis secara perlahan.

KESIMPULAN

Ekstrakurikuler angklung di SD Darul Hikam 2 tergolong sebagai ekstrakurikuler unggulan. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini efektif untuk mempertahankan kebudayaan lokal. Antusias peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler ini bisa mendorong mereka untuk terus mencintai kebudayaan lokal. Cara ini menjadi upaya untuk melestarikan budaya lokal yang dimiliki setiap daerah. Apalagi di zaman sekarang yang tidak lepas dari adanya arus globalisasi yang membawa dampak pada kebudayaan Indonesia perlu dihindari. Adanya tantangan ini menjadi point penting supaya bisa diatasi dengan sebaik mungkin. Upaya yang dilakukan SD Darul Hikam 2 untuk mempertahankan eksistensi kebudayaan lokal di tengah arus globalisasi yang ada di Indonesia sudah tepat. Pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah ini yang masih mementingkan kebudayaan lokal dapat memotivasi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan dan mementingkan kebudayaan lokal yang ada di daerah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Syifa Syarifah, and Ade Kusuma. "Globalisasi Sebagai Tantangan Identitas Nasional Bagi Mahasiswa Surabaya" 4, no. 2 (2016)
- Ardianti, Sekar Dwi. 2015. Pengaruh Modul Tematik Inquiry-Discovery Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Metabolisme Pembentuk Bionergi. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (2).
- Asyari, Daniar, and Dinie Anggraeni Dewi. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Milenial Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi." 2021 3, no. 2 (2021): 30-41
- Budaya Timur Menuju Barat: Lokal Menuju Global. *Prosiding 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization"*, 32-41.
- Dewi, S.A.P.P.C., Fakhriyah, Fina., dan Purbasari, Imaniar. 2019. Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa melalui Guided Inquiry Berbantuan Media Papan Putar Pada Tema Pahlawanku Kelas IV. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2 (2): 198-203.

- Ernawam, D. (2017). Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah di Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 32(1), 1–54.
- Mulyadi, Seto. 1997. *Bermain Itu Penting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nurhani, H. 2008. *Instrumen Musik Lengkap*. Surakarta: PT. Widya Duta Grafika.
- Pradoko, A. S. 2013. *Fenomena Kesenian Angklung Sebagai Bentuk Pertemuan Nilai-Nilai*
- Suryandari, Nikmah. “Eksistensi Identitas Kultural Di Tengah Masyarakat Multikultur Dan Desakan Budaya Global” 11, no. 1 (2017): 21–28.
- Wicaksono HY. 2009. *Kreativitas dalam Pembelajaran Musik*. Cakrawala pendidikan. 1 (1): 1-12.
- Yudiawati, H. (2021). Manajemen Pelestarian Angklung sebagai Warisan Budaya Takbenda. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 7(1), 31-44.